

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini dikenal dengan interaksi pendidikan, yaitu saling berpengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam interaksi tersebut peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa lebih berpengalaman pengetahuan dan ketrampilan.¹

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.²

¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 13

² Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 27

Salah satu masalah pokok pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah upaya peningkatan mutu pendidikan, baik mutu pendidikan dari jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai usaha untuk mewujudkan hal tersebut. Misalnya dengan pengembangan pembaharuan sistem instruksional, penggantian dan penyusunan kurikulum baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, pengadaan sarana dan prasarana serta pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu para guru.

Pendidikan merupakan kebutuhan pribadi manusia, yang tidak dapat diganti dengan yang lain, karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan tidak sekedar membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi pintar dan kurang paham menjadi paham, tetapi juga membina dan membimbing peserta didik untuk memiliki pribadi yang baik. Secara umum pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi sempurna.

Seorang guru sehubungan dengan tugasnya dalam memantau atau mengembangkan pembelajaran itulah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptakan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan pendidikan maka guru harus meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kompetensi personal adalah tugas terhadap diri sendiri sedangkan kompetensi sosial adalah berhubungan dengan kehidupan bersama manusia untuk dapat bergaul

dengan sesama manusia dituntut adanya kemamuan berinteraksi dan, memenuhi berbagai persyaratan antara lain saling tolong menolong, saling menghargai, saling tenggang rasa, dan mau membela bersama.

Guru professional mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.³ Dan profesional adalah suatu yang memegang peranan penting dalam suatu pekerjaan atau usaha.

Bila kompetensi guru dibangun berdasarkan keahlian bidang studi yang diajarkan, maka profesi guru akan lebih berbicara tentang profesi guru pada umumnya tidak tergantung kepada apa yang mereka ajarkan dan dijenjang mana mereka mengajar.⁴

Diakui atau tidak, guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya satu pendidikan. Oleh karena itu maka guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Oleh karena seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan

³ Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), hal. 103

⁴ Djohar, *Guru Pendidik Dan Pembinaannya*. (Yogyakarta: CV Grafika Indah, 2006), hal.

samingan sebab diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak.

Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵

Dengan demikian sesungguhnya pengelolaan pengajaran membutuhkan dinamika profesi keguruan, agar dapat membantu dan menopang tugas guru serta fungsi guru, sebagai *transfer of knowledge* atau *mu'alim* dan *transfer of values* atau *muaddib*, dalam rangka menuju pengajaran yang berhasil dan proses belajar mengajar yang kondusif, sesuai dengan lajunya irama perkembangan pemikiran manusia.⁶

Dalam meningkatkan profesi dan kompetensi seorang guru haruslah mempunyai sebuah keahlian dalam bidang yang di embannya karena adanya sebuah tuntutan yang harus dikerjakan bagi seorang pendidik supaya mutu pendidikan di sebuah lembaga bisa tercapai.

Pendidikan menurut Abdul Rachman Shaleh ajaran Islam adalah usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung:Citra Umbara,2003), hal. 29

⁶ Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *PBM-PAI Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 191

segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di muka bumi dalam pengabdianannya kepada Allah Swt.⁷

Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand?
2. Bagaimana keahlian komunikasi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand?

⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru pada proses belajar mengajar dalam kreativitas guru di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand.
2. Untuk mengetahui Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru pada proses belajar mengajar dalam keahlian komunikasi guru di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan layanan peningkatan kompetensi Profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi Profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengerti, memahami tentang kompetensi Profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

e. Bagi penulis

Bagi penulis agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand”.

1. Konseptual

- a. Upaya adalah usaha, ihtiar untuk mencapai maksud tertentu.⁸
- b. Professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁹

⁸ Windy Novia, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2007), hal. 468

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional sebagai berikut:

1) Profesional fisik

- a) Sehat jasmani dan rohani.
- b) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan / cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.

2) Profesional mental/kepribadian

- a) Kepribadian badan Pancasila.
- b) Berbudi pekerti yang luhur.
- c) Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tanggung jawab dan besar akan tugasnya.
- d) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
- e) Bersifat terbuka, peka dan inovatif.
- f) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya.
- g) Ketaatannya akan disiplin.

3) Profesional pengetahuan / keilmuan

- a) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
- b) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 15

- c) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
 - d) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain.
 - e) Senang membaca buku-buku ilmiah.
 - f) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis terutama yang berhubungan dengan bidang studi.
 - g) Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- 4) Profesional keterampilan
- a) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
 - b) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi.
 - c) Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP).
 - d) Mampu memecahkan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - e) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.
 - f) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.¹⁰

2. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal. 37

Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru meningkatkan kompetensi profesionalisme Guru dalam proses belajar mengajar yang diwujudkan melalui integritas guru, kreativitas guru dan keahlian komunikasi. upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai penanggung jawab di sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalisme dalam proses belajar mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand yang diwujudkan dalam perilaku, tingkah laku dan sikap sebagai wujud pengalaman atas ajaran-ajaran agama.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini penulis membagi dalam tiga bagian yaitu bagian muka, bagian isi, bagian akhir. Bagian muka yang berisi Halaman Judul, selanjutnya diikuti oleh Bab Pertama.

Bab I Pendahuluan: Pada Bab ini dijelaskan mengenai (a) Konteks Penelitian (b) Fokus Penelitian (c) Tujuan Penelitian (d) Kegunaan Penelitian (e) Penegasan Istilah (f) Sistematika Penelitian.

Bab II Kajian Pustaka: Pada Bab Kedua (a) Kajian Tentang Peran Guru (b) Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam (c) Kajian Tentang kompetensi Profesionalisme (d) Hasil Penelitian Terdahulu

Bab III Metode Penelitian: Pada Bab Ketiga, diuraikan (a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d)

Sumber Data, (e) Prosedur Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Paparan Data, (b) Temuan Penelitian,

Bab V : Pembahasan.

Bab VI : Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, (b) Lampiran-Lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian, (d) Daftar Riwayat Hidup.